

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga diperoleh manusia produktif.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas ialah pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan umat manusia dan untuk meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri. Apalagi di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai. Sehingga pendidikan merupakan usaha peningkatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan sumber daya manusia saat ini, Pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana pendidikan yang sangat menunjang dalam proses pendidikan. PP RI No. 19/2005 Pasal 1 ayat (8) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 42 ayat (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga.

Dalam meningkatkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola, Seperti yang dikemukakan dalam

PP RI No.19/2005 Pasal 1 ayat (9) Standar Pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, Provinsi atau Nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pasal 49 ayat (2) pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas dan diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasinal, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi. Bahkan Nanang (Kurniadi, 2016:07) mengatakan bahwa Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dan dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen atau prinsip-prinsip pengelolaan.

Banyak Sarana dan Prasarana disetiap jenjang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sala satunya adalah laboratorium IPA. Laboratorium mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, baik pada pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Peranan laboratorium ini memiliki peranan diantaranya untuk 1)menunjang pengajaran melalui praktikum; 2)penelitian bagi siswa dan pengajar, dan 3)pelayanan kepada masyarakat. Laboratorium adalah tempat dimana siswa dapat belajar berbagai alat dan bahan untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan fungsi dan peran laboratorium maka pihak yang bersangkutan dalam hal ini harus memperhatikan kelengkapan Sarana dan Prasarana untuk menunjang keberadaan laboratorium. Sarana dan prasarana yang ada di laboratorium perlu adanya pengelolaan laboratorium efektif dan efisien.

Apabila semua komponen laboratorium tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka hal ini akan memudahkan pengguna laboratorium sebagai salah satu sumber belajar. Dalam hal ini peneliti mengatakan bahwa pengelolaan

laboratorium tersebut dapat memotivasi pengguna untuk melakukan proses pembelajaran.

Penataan alat dan bahan yang tepat, baik, dan teratur, akan sangat membantu kelancaran dan motivasi belajar/bekerja dalam laboratorium serta memudahkan kita dalam pencarian alat, mengurangi timbulnya kecelakaan, dan akan membuat lingkungan laboratorium menjadi lebih kondusif. Namun, hal ini sangat berbeda dengan kondisi pengelolaan laboratorium IPA yang ada di SDN 30 kota selatan kota gorontalo yang mana pengelolaan laboratorium IPA di sekolah tersebut menurut peneliti terdapat beberapa masalah diantaranya pelaksanaan praktikum dilaksanakan di ruang serbaguna, laboratorium IPA tidak memiliki tenaga laboran yang secara khusus mengelola laboratorium, Pengelola yang ada masih merangkap kerja sebagai guru kelas, dan proses pembelajaran yang ada di SDN 30 kota selatan kota gorontalo menerapkan kurikulum 2013

Pelaksanaan pengelolaan Laboratorium IPA di atas menggambarkan bahwa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan meliputi, penyediaan pengembalian alat dan bahan, penyimpanan alat dan bahan, tata tertib, keamanan dan keselamatan kerja laboratorium, pendayagunaan alat praktik, efisiensi dan proses penggunaan laboratorium. Dalam hal ini, proses pelaksanaan dalam pengelolaan Laboratorium IPA yang ada di SDN 30 Kota Selatan berdasarkan Pengamatan peneliti penyimpanan alat dan bahan Laboratorium IPA tersebut sudah tersimpan dengan rapi sesuai tempatnya Namun, untuk proses persiapan praktikum maupun pengembalian alat dan bahan praktikum ini masih di laksanakan oleh guru kelas yang akan melakukan praktikum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengelolaan laboratorium IPA di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti sebelumnya maka tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan laboratorium IPA di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1.4.1.1 Bagi Pengelola laboratorium, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan kepada pengelola laboratorium dalam mengelola laboratorium.

1.4.1.2 Bagi Guru Kelas akan lebih mudah didalam menyediakan alat / bahan praktikum saat melakukan praktikum.

1.4.1.3 Bagi Siswa, Timbulnya rasa kenyamanan didalam proses praktikum atau disaat menggunakan laboratorium.

1.4.1.4 Bagi peneliti lanjut, sangat bermanfaat dan menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah sehingga dapat menjadi pendorong untuk memenuhi dan memberikan informasi lanjut tentang manajemen laboratorium.